

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia (Supardi, 2012).

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, sebab penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia tangguh bagi pembangunan nasional. Kurikulum 2013 lebih mengedepankan peran siswa dalam proses pembelajaran. Guru bertugas sebagai fasilitator, sehingga dalam aplikasinya, pembelajaran yang berpusat kepada siswa dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa ataupun sebaliknya. Interaksi yang terjadi antara siswa dan siswa ataupun siswa dan lingkungan dapat diciptakan melalui proses kerjasama. Kerjasama merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan kepada siswa, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif (Rahmawati, *dkk*, 2014).

Pendidikan kimia pada umumnya mempunyai peranan yang sangat penting, karena kimia merupakan ilmu dasar untuk tumbuh kembangnya teknologi. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga kurang tertarik untuk mempelajarinya. Kesulitan tersebut terkait dengan karakter ilmu kimia, seperti konsep, materi dan perhitungan. Selain itu siswa cenderung menganggap itu sebagai suatu beban, bukan suatu kegembiraan (Marpaung, 2013).

Mata pelajaran kimia sendiri adalah cabang dari ilmu pengetahuan alam, yang berkenaan dengan kajian-kajian tentang struktur dan komposisi materi, perubahan yang dapat dialami materi, dan fenomena-fenomena lain yang menyertai perubahan materi. Luasnya cakupan materi dan sifatnya yang cenderung abstrak sering menjadi masalah bagi siswa untuk dapat memahami

materi pelajaran ini. Bila ditinjau dari prestasi belajar siswa untuk pelajaran kimia khususnya materi pokok koloid masih relatif rendah. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata empat kelas yang berbeda menunjukkan angka berkisar 65-67 padahal untuk dapat lulus mereka harus dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM, yaitu sebesar 75 (Kartika, dkk, 2015).

Penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap, artinya penerapan kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya serentak dilaksanakan di seluruh sekolah di Indonesia. Pada proses pembelajaran tersebut peran guru lebih mendominasi daripada siswa sehingga pembelajaran yang diselenggarakan belum kreatif dan inovatif. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Siswa yang kurang bersemangat dapat diatasi dengan pembelajaran yang menarik yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Nuraeni, dkk, 2015).

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Perbaikan metode mengajar, pemilihan media pengajaran dan sumber belajar yang tepat sangat penting, metode mengajar harus mampu mendorong proses pertumbuhan dan penyempurnaan pola laku, membina kebiasaan dan mengembangkan kemahiran untuk menyesuaikan diri. Keterkaitan tersebut berdampak juga pada aktivitas siswa sehingga di butuhkan model pembelajaran (Nurhayati, dkk, 2013).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru

sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Suryani dan Agung, 2012).

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Dian, 2015). Oleh karena itu, keberadaan LKS dalam suatu kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting. Sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka LKS yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah harus menerapkan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan ilmiah yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi bahwa informasi bisa berasal dari mana saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Kemendikbud, 2013). Media *power point* adalah salah satu program aplikasi microsoft office yang berguna untuk membuat presentase dalam bentuk slide.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari tiga sampai empat orang. Model pembelajaran ini berpandangan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya (Perdana, dkk, 2013).

Meningkatnya hasil belajar siswa merupakan salah satu wujud tercapainya proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat dan menarik. Pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu model yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna

mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim-tim belajar heterogen dimana setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari materi dan membagikannya kepada anggota kelompok lain. (Gusbandono,dk, 2013).

Model Kooperatif STAD dipilih karena memiliki beberapa kelebihan antara lain:(1) Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung norma-norma kelompok, (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat (Anas, 2014).

Slavin (2008) menguraikan tiga konsep utama dalam STAD yaitu penghargaan kelompok, tanggung jawab individu dan peluang yang sama untuk sukses. Ketiga konsep tersebut dapat meningkatkan motivasi dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan keberhasilan dan pencapaian tujuan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe STAD bergantung pada semua anggota kelompok. Dalam model kooperatif tipe STAD, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran. Dengan demikian keberhasilan setiap individu siswa juga ditentukan dari keberhasilan kelompok.

Permasalahan yang dianggap sulit bagi siswa adalah karena materi hidrokarbon sebagian besar berupa konsep yang abstrak serta memerlukan pemahaman yang tinggi dalam mempelajarinya (Qurniawati dkk., 2013). Selain itu, dalam materi ini siswa harus bisa menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan, memberi nama, menjelaskan sifat fisik dan kimia, dan menentukan isomer senyawa hidrokarbon yang tidak bisa dilakukan hanya dengan menghafal saja, namun membutuhkan pemahaman konsep yang kuat (Perdana dkk., 2013). Hal ini secara tidak langsung menuntut pembelajaran materi tersebut seharusnya mampu menyajikan konsep yang abstrak secara menarik serta berpusat pada siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di SMA Panca Budi Medan bahwa dari hasil wawancara peneliti dengan guru maupun siswa bahwa masih banyak siswa yang menganggap materi senyawa hidrokarbon itu sulit dan membosankan, sehingga peneliti tertarik ingin membuat sebuah model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariyani (2016) mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif STAD dan TAI Dengan Media Macro Flash Pada Materi Larutan Penyangga diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 75%. Menurut penelitian Choiriyah (2011) diperoleh hasil bahwa ketuntasan belajar siswa pada materi hidrokarbon dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 75,45% menjadi 87,5%.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, dkk (2012) telah meneliti pengaruh metode pembelajaran STAD motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia, yang semula ketuntasan belajar hanya 40%, setelah diterapkan model pembelajaran STAD meningkat menjadi 71,67%. Artinya setelah diterapkan model STAD, ada perbedaan signifikan ketika siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jumrah (2006) diperoleh bahwa rata-rata siswa yang sebelumnya sebesar 45,03 meningkat menjadi 74,86. Artinya terdapat peningkatan sebesar 29,03. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ketika siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan yang diajarkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD yang dilengkapi LKS lebih efektif dibanding dengan metode TAI yang dilengkapi LKS pada materi pokok Koloid terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Terlihat dari hasil uji t pihak kanan diperoleh t_{hitung} kognitif 1,69902, afektif 1,82784, motivasi 1,74971 dan psikomotorik 3,84773 lebih tinggi dari t_{tabel} sebesar 1,6705 (Eralita, dkk, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Siswa Berbantuan Media Lembar Kerja Siswa Dan Powerpoint Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Materi Hidrokarbon”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang umum digunakan terlalu monoton, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
2. Hasil belajar siswa yang relatif rendah.
3. Kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru.
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Panca Budi.
3. Media pembelajaran dibatasi untuk kelas eksperimen 1 menggunakan media lembar kerja siswa dan untuk kelas eksperimen 2 menggunakan powerpoint.
4. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah hidrokarbon.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achieiment Divisions* menggunakan lembar kerja siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achieiment Divisions* menggunakan media *powerpoint* .

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achieiment Divisions* menggunakan lembar kerja siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achieiment Divisions* menggunakan media *powerpoint* .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achieiment Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan pihak sekolah dalam memperbaiki teknik pengajaran yang dilakukan oleh pihak guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pegangan dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik untuk masa yang akan datang.
4. Bagi siswa agar lebih paham mengenai materi hidrokarbon dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achieiment Divisions* (STAD).
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama secara kooperatif dimana pada akhir pelajaran akan dipilih kelompok mana yang terbaik berdasarkan evaluasi dan diberikan penghargaan oleh guru (Gurning dan Lubis, 2017)
2. Hasil belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan (Winarno,2012).
3. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat berupa alat atau benda yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik didalam proses pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian siswa (Gurning dan Lubis, 2017)
4. Media *powerpoint* adalah salah satu program aplikasi microsoft office yang berguna untuk membuat presentasi dalam bentuk slide.
5. LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.